

ARTIKEL

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN INFORMASI KESEHATAN

(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Subang)

Syamsu Ryza
NPM: 228020038



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas layanan informasi kesehatan, serta merumuskan strategi pengembangan SIMRS dalam upaya meningkatkan kualitas layanan informasi kesehatan di RSUD Subang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan dan perencanaan pengembangan sistem informasi yang terintegrasi, adaptif, dan selaras dengan regulasi nasional di bidang kesehatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi HOT-FIT (Human, Organization, Technology-Fit). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap informan yang terdiri dari pimpinan, tenaga kesehatan, tenaga administrasi, serta pengelola sistem informasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang selanjutnya diperkuat dengan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS di RSUD Subang belum optimal dan masih berfokus pada fungsi administrasi dan billing, serta

belum terintegrasi secara menyeluruh dengan Rekam Medis Elektronik (RME), sistem pendukung keputusan, dan platform integrasi nasional. Faktor manusia, organisasi, dan teknologi belum sepenuhnya selaras sehingga berdampak pada kualitas informasi, kecepatan akses data, serta akurasi pengambilan keputusan manajerial. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi penguatan tata kelola TI, peningkatan kompetensi SDM, integrasi sistem berbasis interoperabilitas, serta penyusunan roadmap pengembangan SIMRS secara bertahap dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Kualitas Layanan Informasi Kesehatan, HOT-FIT, Pengembangan Sistem, RSUD Subang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Hospital Management Information System (HMIS), identify the factors affecting the quality of health information services, and formulate development strategies to improve the quality of health information services at RSUD Subang. The findings are expected to provide policy recommendations and serve as a foundation for the development of an integrated, adaptive information system aligned with national health regulations.

This research employs a qualitative descriptive approach using the HOT-FIT (Human, Organization, Technology–Fit) evaluation model. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving hospital leaders, healthcare professionals, administrative staff, and information system managers. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, strengthened by SWOT analysis to formulate strategic development recommendations.

The results indicate that the implementation of the HMIS at RSUD Subang is not yet optimal and remains primarily focused on administrative and billing functions, with limited integration into Electronic Medical Records (EMR), decision support systems, and national interoperability platforms. The alignment among human, organizational, and technological components has not been fully achieved, affecting information quality, data accessibility, and managerial decision-making accuracy. The recommended development strategies include strengthening IT governance, improving human resource competencies, enhancing system interoperability, and establishing a phased and sustainable HMIS development roadmap.

Keywords: Hospital Management Information System, Health Information Service Quality, HOT-FIT, System Development, RSUD Subang.

RINGKESAN

Ngembangna kabutuhan informasi kaséhatan anu gancang, akurat, jeung terpadu jadi salah sahiji tantangan utama dina manajemen rumah sakit modéren. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) miboga peran strategis dina ngarojong kualitas layanan informasi kaséhatan, boh pikeun kapentingan pelayanan klinis boh pikeun pangambilan kaputusan manajerial. Sanajan kitu, palaksanaan SIMRS di RSUD Subang can optimal sarta tacan ngahontal integrasi sistem sacara lengkep.

Panalungtikan ieu miboga tujuan pikeun nganalisis kaayaan palaksanaan SIMRS, ngaidentifikasi faktor-faktor anu mangaruhan kualitas layanan informasi kaséhatan, sarta nyusun strategi pangembangan SIMRS dina upaya ngaronjatkeun kualitas layanan informasi kaséhatan di RSUD Subang. Hasil tina ieu panalungtikan dipiharep tiasa janten dasar rekomendasi kawijakan jeung perencanaan pangembangan sistem informasi anu terpadu, adaptif, sarta saluyu jeung regulasi kaséhatan nasional.

Métode panalungtikan anu digunakeun nya éta pendekatan déskriptif kualitatif kalawan modél évaluasi HOT-FIT (Human, Organization, Technology–Fit). Ngumpulkeun data dilaksanakeun ngaliwatan wawancara jero, observasi, sarta studi dokuméntasi ka pimpinan rumah sakit, tanaga kaséhatan, tanaga administrasi, jeung pangelola sistem informasi. Analisis data dilaksanakeun ngaliwatan réduksi data, panyajian data, sarta panarikan kacindekan, anu salajengna dikuatkeun ku analisis SWOT pikeun nyusun strategi pangembangan.

Hasil panalungtikan nunjukkeun yén SIMRS di RSUD Subang masih kénéh museur kana fungsi administrasi jeung billing, tacan ngahijikeun sacara maksimal jeung Rekam Medis Éléktronik (RME), sistem pangrojong kaputusan, sarta integrasi platform nasional. Unsur manusa, organisasi, jeung téknologi can sagemblengna saluyu, anu mangaruhan kana kualitas informasi, kagancangan aksés data, sarta katepatan dina pangambilan kaputusan. Strategi anu disarankeun ngawengku penguatan tata kelola téknologi informasi, paningkatan kompetensi SDM, integrasi sistem berbasis interoperabilitas, sarta nyusun roadmap pangembangan SIMRS sacara bertahap jeung berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Kualitas Layanan Informasi Kaséhatan, HOT-FIT, Pangembangan Sistem, RSUD Subang.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor kesehatan merupakan keniscayaan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi operasional, serta akurasi pengambilan keputusan manajerial. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan rujukan dituntut untuk mampu mengelola data dan informasi secara cepat, tepat, terintegrasi, dan akuntabel. Dalam konteks tersebut, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi instrumen strategis yang tidak hanya mendukung proses administrasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas layanan informasi kesehatan.

Secara normatif, penyelenggaraan sistem informasi kesehatan telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, yang mengamanatkan integrasi dan interoperabilitas data kesehatan dalam rangka mendukung kebijakan Satu Data Kesehatan. Ketentuan tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024, yang menegaskan kewajiban fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi, aman, dan mendukung kesinambungan pelayanan. Dengan demikian, SIMRS tidak lagi diposisikan sebagai perangkat administratif semata, melainkan sebagai infrastruktur strategis dalam tata kelola rumah sakit modern.

Secara konseptual, sistem informasi yang efektif harus mampu menghasilkan informasi yang berkualitas, yakni informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Model keberhasilan sistem informasi seperti HOT-FIT (Human, Organization, Technology–Fit) menekankan pentingnya kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam menentukan optimalisasi sistem informasi. Ketidakesesuaian antar komponen tersebut seringkali menjadi penyebab rendahnya kualitas informasi serta tidak optimalnya pemanfaatan sistem dalam organisasi pelayanan kesehatan.

Dalam konteks empiris, implementasi SIMRS di RSUD Subang menunjukkan bahwa sistem yang berjalan masih berfokus pada fungsi administratif dan billing, sementara integrasi dengan Rekam Medis Elektronik (RME), sistem pendukung keputusan, serta interoperabilitas dengan platform nasional belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan akses informasi, duplikasi pencatatan data, serta keterbatasan dalam penyediaan informasi manajerial yang komprehensif. Selain itu, faktor sumber daya manusia, tata kelola organisasi, dan kesiapan infrastruktur teknologi turut memengaruhi efektivitas implementasi sistem.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan regulatif dan konseptual dengan praktik implementasi di lapangan. Di satu sisi, rumah sakit dituntut untuk mengintegrasikan sistem informasi secara menyeluruh; di sisi lain, keterbatasan internal organisasi menyebabkan pemanfaatan SIMRS belum mampu secara maksimal meningkatkan kualitas layanan informasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang tidak hanya mengevaluasi kondisi eksisting, tetapi juga merumuskan strategi pengembangan SIMRS secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi SIMRS di RSUD Subang menggunakan pendekatan evaluatif berbasis model HOT-FIT, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi

kualitas layanan informasi kesehatan serta merumuskan strategi pengembangan sistem yang selaras dengan kebutuhan organisasi dan kebijakan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sistem informasi kesehatan serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis bagi penguatan tata kelola sistem informasi rumah sakit.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Subang masih menghadapi sejumlah permasalahan yang berdampak pada kualitas layanan informasi kesehatan. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. SIMRS yang berjalan masih berfokus pada fungsi administratif dan billing, sehingga belum sepenuhnya mendukung integrasi layanan klinis dan manajerial.
2. Integrasi antara SIMRS dengan Rekam Medis Elektronik (RME) belum optimal, sehingga masih terjadi duplikasi pencatatan dan keterbatasan akses data secara real-time.
3. Ketersediaan sistem pendukung keputusan (decision support system) untuk kebutuhan manajerial dan perencanaan strategis belum berkembang secara memadai.
4. Kualitas informasi yang dihasilkan sistem belum sepenuhnya memenuhi prinsip akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, dan relevansi.
5. Aspek sumber daya manusia, termasuk kompetensi pengguna dan tingkat penerimaan sistem, belum sepenuhnya mendukung optimalisasi pemanfaatan SIMRS.
6. Tata kelola organisasi dan kebijakan internal terkait pengelolaan teknologi informasi belum terstruktur secara komprehensif dan berkelanjutan.
7. Infrastruktur teknologi dan interoperabilitas sistem dengan platform nasional masih memerlukan penguatan agar selaras dengan kebijakan transformasi digital kesehatan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian (misfit) antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi sebagaimana dijelaskan dalam model HOT-FIT, yang berimplikasi pada belum optimalnya kualitas layanan informasi kesehatan di RSUD Subang.

Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting SIMRS di RSUD Subang.
2. Bagaimana kualitas layanan informasi kesehatan saat ini di RSUD Subang.
3. Apa saja kendala implementasi SIMRS dalam peningkatan kualitas layanan informasi Kesehatan di RSUD Subang.

4. Bagaimana usulan pengembangan SIMRS agar kualitas layanan Kesehatan di di RSUD Subang meningkat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui:

1. Kondisi eksisting SIMRS di RSUD Subang.
2. Kualitas layanan informasi kesehatan saat ini di RSUD Subang.
3. Kendala implementasi SIMRS dalam peningkatan kualitas layanan informasi Kesehatan di RSUD Subang.
4. Usulan pengembangan SIMRS agar kualitas layanan Kesehatan di di RSUD Subang meningkat.

Manfaat Penelitian

Penulis berharap setelah terjawabnya rumusan masalah dan tercapainya tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

Manfaat Praktis

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis dan mengaplikasi SIMRS.
2. Untuk merumuskan pengembangan dan program serta kegiatan yang tepat SIMRS RSUD Subang.
3. Untuk peningkatan kualitas layanan informasi Kesehatan.

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagaimana mengembangkan SIMRS.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi RSUD dalam upaya peningkatan kualitas layanan informasi kesehatan.
3. Menjadi bahan informasi bagi penelitian lain yang sejenis di masa yang akan datang.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

Landasan Konseptual Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan subsistem dari sistem informasi kesehatan yang berfungsi mengintegrasikan proses administrasi, klinis, keuangan, serta manajerial dalam satu platform terstruktur. SIMRS dirancang untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya guna mendukung pelayanan medis maupun pengambilan keputusan strategis rumah sakit.

Dalam perspektif manajemen informasi, kualitas sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesesuaian antara teknologi yang digunakan, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan

struktur organisasi. Dengan demikian, pengembangan SIMRS tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus mempertimbangkan keterpaduan antar komponen sistem.

Model HOT-FIT sebagai Kerangka Evaluasi

Penelitian ini menggunakan model HOT-FIT (Human, Organization, Technology–Fit) yang dikembangkan oleh Mohd Mursyid Yusof sebagai kerangka evaluatif untuk menilai keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan.

Model HOT-FIT menekankan tiga komponen utama:

1. Human (Manusia)
Meliputi kompetensi pengguna, tingkat penerimaan sistem, kepuasan pengguna, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi.
2. Organization (Organisasi)
Mencakup struktur organisasi, dukungan manajemen, kebijakan internal, tata kelola teknologi informasi, serta budaya kerja.
3. Technology (Teknologi)
Meliputi kualitas sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, kemudahan penggunaan, keamanan data, serta interoperabilitas sistem.

Keberhasilan sistem informasi ditentukan oleh tingkat kesesuaian (fit) antara ketiga komponen tersebut. Ketidaksesuaian akan menyebabkan rendahnya pemanfaatan sistem dan berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan. Berdasarkan kajian teoretis, hubungan antar komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Human memengaruhi tingkat pemanfaatan sistem dan kualitas input data.
2. Aspek Organization memengaruhi kebijakan, regulasi internal, dan keberlanjutan pengembangan sistem.
3. Aspek Technology memengaruhi kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan.
4. Kesesuaian (fit) antara Human–Organization–Technology akan menentukan kualitas layanan informasi kesehatan.
5. Evaluasi atas ketiga aspek tersebut menjadi dasar perumusan strategi / usulan pengembangan SIMRS.

Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi kondisi eksisting, tetapi juga menganalisis kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal berdasarkan regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 serta kebijakan transformasi digital kesehatan.

Alur Logis Kerangka Pemikiran

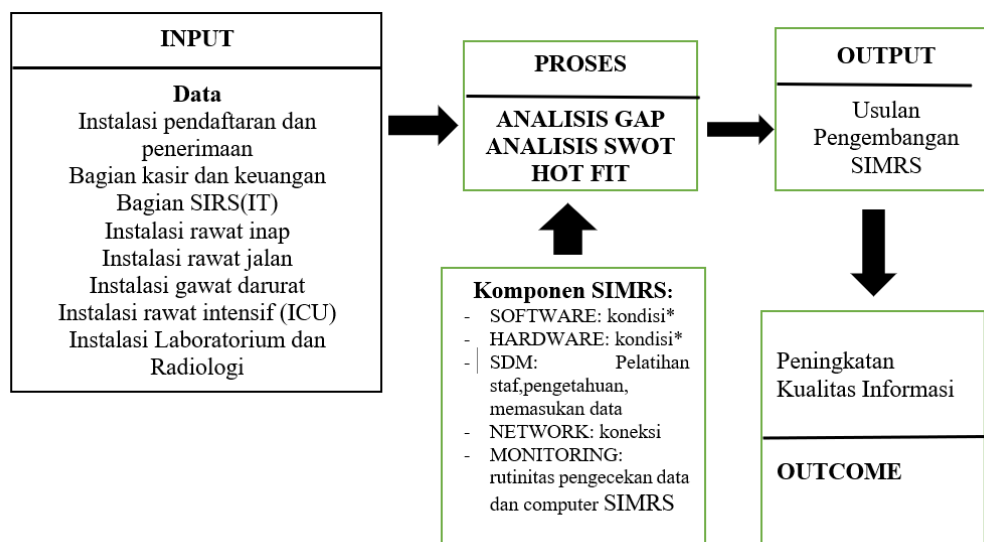
Secara konseptual, alur pemikiran penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi SIMRS di RSUD Subang belum optimal.

2. Ketidaksesuaian antar aspek Human, Organization, dan Technology menyebabkan rendahnya kualitas layanan informasi kesehatan.
3. Evaluasi menggunakan model HOT-FIT dapat mengidentifikasi faktor dominan dan titik kelemahan sistem.
4. Hasil evaluasi dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan.
5. Strategi pengembangan SIMRS yang tepat akan meningkatkan kualitas layanan informasi kesehatan secara berkelanjutan.

Paradigma Penelitian

Secara sederhana, paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Kerangka Pemikiran SIM RS Metode HOT-FIT

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam konteks nyata organisasi, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas layanan informasi kesehatan.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek, yaitu RSUD Subang, sehingga memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap fenomena implementasi SIMRS dalam lingkungan organisasi tertentu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam meningkatkan kualitas layanan informasi kesehatan di RSUD Subang, serta merumuskan strategi pengembangan

sistem yang berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus, menggunakan model HOT-FIT sebagai kerangka evaluasi dan analisis SWOT sebagai dasar perumusan strategi.

Evaluasi dilakukan terhadap tiga dimensi utama model HOT-FIT, yaitu Human (manusia), Organization (organisasi), dan Technology (teknologi), serta tingkat kesesuaian (fit) antar ketiga dimensi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi Human, SIMRS telah digunakan oleh tenaga kesehatan dan staf administrasi dalam mendukung pelayanan dan fungsi billing. Namun, tingkat kompetensi digital dan pemahaman sistem belum merata. Beberapa pengguna masih mengalami kendala adaptasi terhadap fitur sistem, terutama dalam pemanfaatan data untuk kebutuhan manajerial. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek penerimaan dan optimalisasi sistem masih perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas SDM.

Pada dimensi Organization, manajemen RSUD Subang menunjukkan komitmen terhadap transformasi digital. Akan tetapi, tata kelola teknologi informasi belum sepenuhnya terstruktur. Koordinasi lintas unit dalam pengembangan sistem belum berjalan optimal, serta belum tersedia roadmap pengembangan SIMRS yang terintegrasi dan berorientasi jangka panjang. Hal ini berdampak pada belum maksimalnya sinergi antara kebijakan organisasi dan implementasi teknis sistem.

Pada dimensi Technology, SIMRS telah berfungsi dalam mendukung proses administrasi dan sebagian layanan klinis. Namun, sistem masih berfokus pada fungsi billing dan belum terintegrasi secara penuh dengan Rekam Medis Elektronik (RME). Selain itu, sistem belum dilengkapi dengan fitur Decision Support System (DSS), serta integrasi dengan sistem nasional masih terbatas. Kualitas informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya real-time dan komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Analisis kesesuaian (fit) menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antar dimensi Human, Organization, dan Technology menjadi faktor utama belum optimalnya kualitas layanan informasi kesehatan. Penguatan teknologi tanpa peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola organisasi tidak akan menghasilkan dampak yang signifikan.

Berdasarkan analisis SWOT, ditemukan bahwa RSUD Subang memiliki kekuatan berupa komitmen manajemen dan sistem yang sudah berjalan. Namun, kelemahan terletak pada keterbatasan integrasi, kompetensi SDM, dan tata kelola TI. Peluang muncul dari kebijakan nasional digitalisasi kesehatan dan perkembangan teknologi informasi, sementara ancaman meliputi risiko keamanan data, perubahan regulasi, serta ketergantungan pada vendor.

Berdasarkan temuan tersebut, strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah strategi penguatan sistem secara bertahap dan terintegrasi, yang meliputi:

1. Penyusunan roadmap pengembangan SIMRS berbasis prioritas strategis.

2. Integrasi penuh SIMRS dengan Rekam Medis Elektronik.
3. Pengembangan sistem pendukung keputusan (Decision Support System).
4. Penguatan tata kelola TI dan manajemen risiko sistem.
5. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan literasi digital berkelanjutan.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan SIMRS harus dilakukan secara holistik dengan pendekatan sistemik yang menyeimbangkan aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Optimalisasi kesesuaian antar dimensi tersebut menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas layanan informasi kesehatan di RSUD Subang secara berkelanjutan

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, analisis dokumen, serta pembahasan menggunakan pendekatan HOT-FIT dan SWOT, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Existing SIM RS RSUD Subang
SIMRS RSUD Subang telah digunakan sebagai sistem pendukung operasional pelayanan, khususnya pada fungsi administrasi, pendaftaran, dan billing. Namun demikian, sistem belum sepenuhnya terintegrasi secara menyeluruh antarunit pelayanan dan belum optimal dalam mendukung rekam medis elektronik yang komprehensif. Pemanfaatan sistem masih berorientasi pada kebutuhan administratif dibandingkan pada penguatan sistem informasi klinis dan pengambilan keputusan manajerial berbasis data
2. Kualitas Layanan Informasi Kesehatan Berdasarkan Model HOT-FIT
Berdasarkan analisis menggunakan kerangka HOT-FIT (Human, Organization, Technology – Fit), kualitas layanan informasi kesehatan yang dihasilkan SIMRS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Dari aspek teknologi, sistem masih memerlukan peningkatan stabilitas, interoperabilitas, dan keamanan data. Dari aspek manusia, kompetensi serta tingkat adaptasi pengguna terhadap sistem masih bervariasi. Sementara dari aspek organisasi, dukungan kebijakan, tata kelola, serta penguatan regulasi internal belum sepenuhnya terstruktur dalam kerangka pengembangan digital jangka panjang. Kesesuaian (fit) antar ketiga
3. Kendala dalam Implementasi dan Pengembangan SIMRS
Implementasi SIMRS menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, belum terbangunnya integrasi data secara menyeluruh, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang sistem informasi kesehatan, serta belum tersusunnya roadmap pengembangan sistem yang terencana dan berkelanjutan. Selain itu, aspek keamanan dan perlindungan data kesehatan belum dikelola dalam kerangka tata kelola teknologi informasi yang matang.
4. Strategi Pengembangan SIMRS untuk Peningkatan Kualitas Layanan Informasi Kesehatan

Pengembangan SIMRS perlu diarahkan pada penguatan tata kelola sistem informasi yang berbasis kebijakan formal, penyusunan roadmap implementasi yang terukur, peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan infrastruktur teknologi yang aman dan interoperabel. Strategi pengembangan harus berorientasi pada integrasi layanan klinis dan administratif, peningkatan kualitas rekam medis elektronik, serta kesiapan interoperabilitas dengan sistem kesehatan nasional. Dengan pendekatan tersebut, SIMRS diharapkan mampu menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu layanan informasi kesehatan, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, dan memperkuat transformasi digital rumah sakit secara berkelanjutan.

Saran

1. Bagi Manajemen RSUD Kabupaten Subang
Pengembangan SIMRS perlu ditetapkan sebagai program strategis rumah sakit yang didukung oleh kebijakan formal, roadmap implementasi yang terukur, serta alokasi sumber daya yang berkelanjutan. Penguatan tata kelola, khususnya pada aspek keamanan informasi, interoperabilitas, dan integrasi data lintas unit pelayanan, harus menjadi prioritas utama.
Selain itu, RSUD perlu memastikan integrasi SIMRS dengan platform SATUSEHAT sebagai bagian dari transformasi digital kesehatan nasional sesuai ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Integrasi ini mencakup standarisasi struktur dan pertukaran data kesehatan (interoperability standard), pemanfaatan identitas tunggal pasien berbasis NIK, penerapan prinsip keamanan dan kerahasiaan data kesehatan, serta pengiriman data layanan secara real-time atau periodik sesuai pedoman Kementerian Kesehatan.
Dengan demikian, pengembangan SIMRS tidak hanya berorientasi pada peningkatan efisiensi internal rumah sakit, tetapi juga mendukung ekosistem data kesehatan nasional yang terintegrasi, meningkatkan continuity of care, memperkuat fungsi surveilans kesehatan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based policy*) di tingkat daerah maupun nasional.
2. Bagi Pengelola dan Tim SIMRS
Disarankan untuk menyusun dan menerapkan SOP teknis dan keamanan sistem secara komprehensif, serta meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi. Pendekatan pengembangan SIMRS perlu menekankan aspek adopsi pengguna, bukan hanya pengadaan teknologi.
3. Bagi Tenaga Kesehatan sebagai Pengguna Sistem
Diperlukan peningkatan literasi digital dan keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam penggunaan dan evaluasi SIMRS agar sistem benar-benar mendukung proses pelayanan dan pengambilan keputusan klinis.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur dampak pengembangan SIMRS terhadap kualitas layanan informasi kesehatan, kepuasan pengguna, dan kinerja organisasi secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2014). Kualitas informasi dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 15–25.
- Alter, S. (2020). *Information systems: A manager's guide to harnessing technology* (9th ed.). Pearson.
- Apriliansyah, R., Mulyadi, M., & Ismail, I. (2022). Analisis penerapan model HOT-FIT dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(1), 45–56.
- Arikunto, S. (2020). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, M. S. (2021). *Manajemen: Dasar, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Darhayati, M. (2018). Penyebab kegagalan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Kesehatan*, 12(2), 145–156.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Drucker, P. F. (2020). *Manajemen: Tugas, tanggung jawab, praktik*. Penerbit Buku Bisnis.
- Drucker, P. F. (2020). *The essential Drucker*. HarperBusiness.
- Fogg, B. J. (2020). *The behavior design workbook*. Stanford Behavior Design Lab.
- Garrido, T., Raymond, B., Jamieson, K., Liang, L., & Wiesenthal, A. (2004). The benefits of implementing hospital information systems. *Journal of Health Management*, 49(2), 201–210.
- Griffin, R. W. (2020). *Management* (13th ed.). Cengage Learning.
- Handoko, T. H. (2021). *Manajemen* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Haux, R. (2010). Health information systems – Past, present, future. *International Journal of Medical Informatics*, 79(9), 599–610.
- Hitt, M. A., & Ireland, R. D. (2020). *Manajemen strategis: Konsep dan kontemporer*. Penerbit Buku Bisnis.
- Indrajit, R. E. (2020). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- ISACA. (2012). *COBIT 5: A business framework for the governance and management of enterprise IT*. ISACA.
- Jogiyanto. (2020). *Sistem informasi: Pendekatan terintegrasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. (2021). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Jones, G. R. (2020). *Organizational theory, design, and change* (7th ed.). Pearson.
- Katz, R. L. (2021). *Manajemen keterampilan*. Penerbit Buku Bisnis.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 829. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 753. Jakarta.
- Kurniawan, S. (2020). *Manfaat sistem informasi manajemen*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2015). *Management information systems: Managing the digital firm*. Pearson.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.

- Marcos, J. (2021). *Tujuan evaluasi pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mardapi, D. (2020). *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mintzberg, H. (2020). *Manajemen: Menemukan kembali praktik dan teori*. Penerbit Buku Bisnis.
- Mulyadi, D. (2020). *Sistem informasi akuntansi* (5th ed.). Salemba Empat.
- Mulyani, S. (2017). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Nawawi, H. (2021). *Manajemen organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2020). *Management information systems* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 120. Jakarta.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive strategy*. Free Press.
- Purwanto, A. (2021). *Manfaat sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Rivai, V., & Sagala, S. (2020). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Saleh, M. A. A. (2022). The role of information management in enhancing organizational performance. *International Journal of Information Management*, 63, 102463. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102463>
- Siagian, S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van der Lans, T. A. S. G. H. (2020). The impact of information quality on decision-making in digital environments. *International Journal of Information Management*, 50, 234–245.
- Ward, J., & Peppard, J. (2002). *Strategic planning for information systems*. Wiley.
- Weill, P., & Ross, J. W. (2004). *IT governance: How top performers manage IT decision rights for superior results*. Harvard Business School Press.
- Widoyoko, E. P. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2011). An evaluation framework for health information systems: HOT-FIT. *International Journal of Medical Informatics*, 80(1), 16–28.
- Yusuf, M., Zainal, A., & Suharto, A. (2006). Pengembangan model HOT-FIT dalam implementasi sistem informasi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(2), 112–120.